

Pengaruh Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah dan Kinerja Pegawai

Dona Primasari

FE Universitas Jenderal Soedirman
dona_primasari@yahoo.com

Abstract

The objective of this research is to analyze the influence of effectiveness of regional financial information system to officer performance, with the quality of information of financial report as intervening variable. Data was collected by 61 officer of SKPD Banyumas. The analysis method used is path analysis. The result of the analysis shows: (1) a strong influence between effectiveness of regional financial information system to officer performance (2) a moderate influence between effectiveness of regional financial information system to officer performance with the quality of information of financial report.

Key Words: *effectiveness, regional financial information system, the quality of information of financial report, officer performance*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh efektivitas sistem informasi keuangan daerah terhadap kinerja pegawai, dimana kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel intervening. Data dikumpulkan dari 61 pegawai SKPD di Banyumas. Metode analisis yang dipergunakan ialah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat pengaruh yang kuat antara efektivitas sistem informasi keuangan daerah dengan kinerja pegawai; (2) terdapat pengaruh moderat antara efektivitas sistem informasi keuangan terhadap kinerja pegawai dengan kualitas pelaporan keuangan sebagai variabel intervensi.

Kata Kunci: *efektivitas, sistem informasi keuangan daerah, kualitas informasi pelaporan keuangan, kinerja pegawai.*

Diterima: 10 Januari 2017; Revisi: 15 Februari 2017; Disetujui: 5 Maret 2017

PENDAHULUAN

Dengan bergulirnya UU Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintahan Pusat dan Daerah, dan aturan pelaksanaannya, pemerintah mengeluarkan UU RI Nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Pembentukan Undang-Undang tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah ini dimaksudkan untuk mendukung pendanaan atas penyerahan urusan kepada Pemerintah Daerah yang diatur dalam Undang-Undang tentang Pemerintahan Daerah.

Sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mengamanatkan adanya dukungan SIKD untuk menunjang perumusan kebijakan fiskal secara nasional serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan desentralisasi.

Sejak tahun 2002 ditetapkan Kepmendagri 29/2002 yang mengacu pada PP Nomor 105 tahun 2000 dan UU Nomor 25 tahun 1999 mengenai pengimplementasian model struktur otoritas baru dan rancangan sistem informasi akuntansi yang baru di seluruh Indonesia. Dengan adanya otonomi ini, daerah diberikan kewenangan yang luas untuk mengurus rumah tangganya sendiri dengan sedikit campur tangan pemerintah pusat. Pemerintah daerah mempunyai hak dan kewenangan yang luas untuk menggunakan sumber – sumber keuangan yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat yang berkembang di daerah.

Pada masa pemerintahan sentralistik (orde baru), Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) di seluruh Indonesia diatur dalam undang–undang (UU) nomor 5 tahun 1974, dilengkapi dengan peraturan pemerintah (PP) nomor 6 tahun 1975. Atas tiga dasar aturan ini, pemerintah pusat menerbitkan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 900-099 tentang Manual Administrasi Keuangan Daerah (MAKUDA) pada tahun 1981 yang pada era sekarang di sebut Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD).

MAKUDA inilah yang akhirnya menjadi pedoman atau manual yang berfungsi sebagai SIKD yang harus dijalankan sama/seragam bagi seluruh daerah di Indonesia. Implementasi dari Sistem informasi keuangan daerah diharapkan dapat memenuhi tuntutan dari masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dari lembaga sektor publik (Mardiasmo, 2002). Rintangan penting untuk tercapainya kesuksesan dari suatu implementasi sistem yang baru adalah kurangnya perhatian pada faktor perilaku selama implementasi. Selain itu masih sedikit penelitian yang dilakukan dengan memperhatikan faktor-faktor perilaku selama tahap implementasi sistem baru serta pengaruh sistem tersebut terhadap kepuasan dan kinerja (Cavallozo dan Ittner, 2004).

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dan Kinerja pegawai

Dalam penelitian ini, penulis mengkaji pengaruh implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap kinerja para aparat pemda. Berdasarkan pasal 14 Bab III mengenai penyelenggaraann Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) dikemukakan bahwa SIKD diselenggarakan untuk mendukung Pemerintah Daerah dalam penyusunan anggaran, pelaksanaan anggaran dan pelaporan keuangan daerah.

Dengan adanya implementasi SIKD tersebut diharapkan mampu meningkatkan kinerja para aparat pemda. Implementasi SIKD dalam mendorong objektivitas organisasi yang akan mengurangi pengembangan praktek penyelewangan. Implementasi sistem dapat membantu peningkatan kegiatan operasional pegawai, mampu digunakan sebagai kontrol sistem dalam praktek kerja pegawai. Dengan demikian hipotesis dapat dirumuskan:

H1: Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah, Kualitas Informasi laporan Keuangan, kinerja pegawai

Tujuan pelaporan keuangan pemerintah dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah menurut Tim Pokja Evaluasi Pembiayaan dan Informasi Keuangan Daerah (2000: 11) adalah:

a. Akuntabilitas

Mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada unit organisasi pemerintah dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui laporan keuangan pemerintah secara periodik;

b. Manajerial

Informasi keuangan yang berguna untuk perencanaan dan pengelolaan keuangan pemerintah serta memudahkan pengendalian yang efektif atas seluruh aset, hutang, dan ekuitas dana.

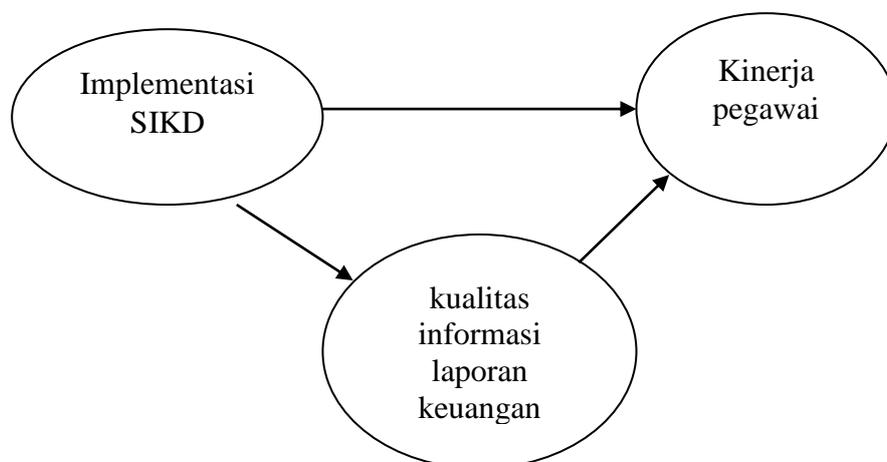
c. Transparansi

Menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik.

Adanya implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah akan membantu menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas, informasi laporan keuangan yang berkualitas ini menjadi dasar para pegawai dalam pengambilan keputusan, khususnya pegawai tingkat atas serta dapat dijadikan alat ukur acuan kinerja sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Implementasi sistem informasi keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja pegawai melalui informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Kerangka pemikiran teoritis yang menjelaskan pengaruh implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) terhadap kinerja pegawai dengan dimediasi kualitas informasi laporan keuangan gambarkan sebagai berikut :



Gambar I
Model kerangka teoritis

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypotheses testing*) yaitu penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Tipe hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah kausalitas yaitu tipe hubungan sebab akibat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data subyek yaitu data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sumber data yang dipergunakan dalam penelitian adalah data primer dalam bentuk persepsi responden (subyek) penelitian dan instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para Pegawai Daerah yang di Kabupaten Banyumas. Adapun sampel yang digunakan terdiri atas aparat pmda yang terlibat dalam rekontruksi rancangan dan penggunaan Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) meliputi sekretariat daerah, kepala

badan, kepala dinas, kepala bagian, dan kepala seksi yang berkaitan dengan implementasi dan penggunaan SIKD (M. Syafruddin, 2005) di Kabupaten Banyumas Propinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *sensus sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil semua sampel yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mail survey melalui penyebaran kuesioner dan mendatangi langsung wilayah sampel dalam penelitian yang dapat dijangkau (*personally administered questionnaire*). Bentuk kuesioner terdiri dari kuesioner dengan pertanyaan terkait (angket terstruktur). Data ini diperoleh melalui kuesioner yang di bagikan ke setiap responden. Responden menjawab pertanyaan yang diajukan pada kuesioner tersebut dan memilih satu yang paling tepat dari berbagai alternatif jawaban yang disediakan tanpa memberikan jawaban lain, kuesioner bentuk ini lebih menarik bagi responden karena kemudahannya dalam memberikan jawaban dan juga waktu yang digunakan untuk menjawab pertanyaan lebih singkat.

Uji Kualitas Data

Menurut Hair (1995) kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji reabilitas dan validitas. Uji tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada dua prosedur yang dilakukan untuk melakukan reabilitas dan validitas, yaitu: uji konsistensi internal terhadap jawaban responden atas instrumen penelitian dan uji validitas konstruk dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing item dan skor totalnya. Keterangan dari kedua uji kualitas data adalah sebagai berikut:

1. Uji konsistensi internal (reliabilitas) ditentukan dengan koefisien *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* diatas 0.60 (Hair, 1995).
2. Uji homogenitas data (validitas) dengan uji *pearson correlation*. Jika hasilnya signifikan maka data tersebut dikatakan valid.

Teknik Analisis

Uji hipotesis menggunakan teknik *Multivariate Structur Equation Model* (SEM). Pemodelan SEM terdiri dari model pengukuran (*measurement model*) dan model struktural (*struktural model*). Model struktural ditujukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen. Sedangkan model pengukuran ditujukan untuk menguji hubungan antara indikator dengan konstruk/variabel laten Ballen (1989) dalam Imam Ghozali (2005). SEM dalam penelitian ini dianalisa menggunakan *software* AMOS.18.00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah kuesioner yang kembali sebanyak 73 kuesioner, namun karena kurangnya kelengkapan pengisian kuesioner sebanyak 12 kuesioner tidak dapat diikuti sertakan sehingga total jumlah kuesioner yang dapat diolah adalah 61 kuesioner.

Uji Kualitas data

Berdasarkan uji kualitas data, diketahui data menunjukkan tingkat kekonsistenan dan keakurasian yang cukup baik. Pada uji reliabilitas, konsistensi internal koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan tidak ada koefisien yang kurang dari nilai batas minimal 0,60 (Nunnally, 1967 dalam Imam, 2005). Sedangkan pada pengujian validitas dengan uji homogenitas data dan uji korelasional antara skor masing-masing butir dengan skor total (*Pearson Correlation*) menunjukkan korelasi yang positif dan tingkat signifikan pada level 0,01.

Tabel I
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Sistem Informasi Keuangan Daerah	0,752	Reliabel
2	Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0,764	Reliabel
3	Kinerja Pegawai	0,808	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2012

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	Sistem Informasi Keuangan Daerah	0,674**-0,753**	0,001	Valid
2	Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0,618**-0,822**	0,001	Valid
3	Kinerja Pegawai	0,698**-0,773**	0,001	Valid

Sumber: data primer diolah 2012

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang residual berdistribusi normal apabila nilai Kolmogorov-Smirnovnya tidak signifikan pada 0,05 (karena $p > 0,05$). Jadi tidak dapat menolak H_0 yang mengatakan bahwa residual terdistribusi secara normal atau dengan kata lain residual berdistribusi normal (Imam, 2002). Hasil uji normalitas data menunjukkan besar nilai Kolmogorov-Smirnov untuk variabel SIKD adalah 0.482, variabel kualitas informasi laporan keuangan dan kinerja masing-masing adalah 0.475 dan 0.391 yang berarti H_0 diterima yaitu data residual terdistribusi secara normal.

Uji Hipotesis

Ringkasan perbandingan model yang dibangun dengan *cut of goodness of fit indices* yang ditetapkan, nampak pada Tabel 3. Berdasarkan modifikasi model sebagaimana yang nampak tabel 3 yang menunjukkan *goodness of fit indices* yang baik. Yang mengindikasikan bahwa secara statistik maupun secara teori model yang dibangun secara baik menjelaskan dan mendefinisikan variabel penelitian. Tingkat signifikansi probabilitas pada 0.100 menunjukkan bahwa hipotesis nol yang menyatakan tidak ada perbedaan antara matrik

dan kovarians sampel dengan matriks kovarian populasi yang diestimasi tidak dapat ditolak. Indeks-indeks lainnya juga menunjukkan tingkat penerimaan yang baik. Dengan demikian dari hasil model yang baik tersebut maka langkah selanjutnya dilakukan pengujian hipotesa.

Tabel 3
Goodness of fit indicates
Full model structural equation model setelah eliminasi

Goodness of fit index	Cut off Value	Hasil Model	Keterangan
Chi-Square		53.885	
Probabilitas	≥ 0.05	0.198	Fit
CMIN/DF	≤ 2.00	1.171	Fit
GFI	≥ 0.90	0.943	Fit
Goodness of fit index	Cut off Value	Hasil Model	Keterangan
AGFI	≥ 0.90	0.904	Fit
TLI	≥ 0.95	0.985	Fit
CFI	≥ 0.90	0.989	Fit
RMSEA	≤ 0.08	0.034	Fit

Sumber : Data dolah, 2012

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dapat dilihat besarnya *Critical Ratio* dan *probabilitas* pada *output regression weight* berikut pada Tabel 4.

Tabel 4
Full Model Regression Weights
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ILK	<---	SIKD	.925	.123	6.123	***	par_5
SIKD	<---	ILK	.793	1.459	.544	.587	par_13
KNJ	<---	SIKD	.775	.289	2.753	.006	par_11
KNJ	<---	ILK	.111	.165	.797	.563	par_14
x3	<---	SIKD	1.000				
x6	<---	ILK	1.000				
x8	<---	ILK	1.341	.133	7.679	***	par_1

Sumber: Data diolah, 2012

Keterangan :

SIKD : Implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah

ILK : Kualitas Informasi Laporan Keuangan

KNJ : Kinerja Pegawai

Dari hasil *output* koefisien parameter dikemukakan penjelasan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

Hipotesis pertama menyatakan bahwa implementasi SIKD berpengaruh terhadap kinerja. Dalam hasil pengolahan data menunjukkan parameter estimasi (*standardized regression weight*) ada pengaruh positif 0,289 dengan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 2,753 dan nilai p-value 0,006. Nilai CR tersebut berada jauh di atas nilai kritis $\pm 1,96$ dengan tingkat signifikansi 0,006 (artinya signifikan) yaitu *p* berada di bawah nilai signifikan 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama dapat diterima. Teori yang dikemukakan Macintosh (1994) bahwa penerimaan implementasi sistem merupakan bagian yang sangat penting dalam spektrum mekanisme kontrol keseluruhan yang digunakan untuk memotivasi, mengukur, dan memberi sanksi tindakan-tindakan para manajer dan karyawan organisasi. Adanya penerimaan implementasi sistem mampu meningkatkan perencanaan dan kontrol aktivitas organisasi dengan lebih baik sehingga meningkatkan kinerja.

Dalam lingkungan pemda peneriman implementasi SIKD akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya. Konsekuensi penerimaan implementasi SIKD dapat membantu pekerjaan lebih efisien selaras dengan kesesuaian tugas, sehingga disimpulkan bahwa penerapan SIKD akan meningkatkan kinerja. Menurut Hunton (1996) penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja manajerial. Penerimaan implementasi sistem akan membantu para pegawai dalam melaksanakan kegiatan operasional kerja mereka, para pegawai cenderung akan memberdayakan implementasi sistem semaksimal mungkin sehingga secara otomatis akan meningkatkan kinerja

mereka. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Arbenethy dan Jan Bouwens (2005).

Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengaruh implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah terhadap pegawai dimediasi oleh kualitas informasi laporan keuangan. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung penerimaan implementasi SIKD terhadap kinerja pegawai, dapat ditentukan dari penjumlahan pengaruh tidak langsung melalui kualitas informasi laporan keuangan. Pengaruh tidak langsung dihitung dari pengaruh langsung implementasi SIKD terhadap kualitas informasi laporan keuangan dikalikan dengan pengaruh langsung kualitas informasi laporan keuangan terhadap kinerja pegawai. Berdasarkan pada *output standardized direct effect* dan *indirect effect* output AMOS18.0 secara ringkas disajikan pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5

	<i>Standardized Direct Effect</i>		
	SIKD	ILK	KNJ
ILK	1.041	0.000	0.000
KNJ	0.000	0.120	0.000

Pengaruh langsung adalah *loading factor* atau nilai lamda dari masing-masing indikator yang membentuk variabel laten yang dianalisis (Agusty, 2001). Untuk mengetahui pengaruh efektivitas implementasi SIKD terhadap kinerja pegawai melalui kualitas informasi laporan keuangan, dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6

Pengaruh Tidak Langsung Implementasi SIKD terhadap Kinerja Pegawai Melalui Kualitas Laporan Keuangan

Jalur	Pengaruh langsung SIKD-ILK	Pengaruh langsung ILK-KNJ	Pengaruh tidak langsung PISIKD-KP-KNJ
	a	b	(a X b)
SIKD-ILK-KNJ	1.041	0.120	0.125

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa jalur penerimaan implementasi SIKD terhadap kualitas informasi laporan keuangan sebesar 1,041. Nilai tersebut memberi makna bahwa semakin tinggi penerimaan implementasi SIKD maka semakin tinggi pula kualitas informasi laporan keuangan. Begitupun dengan jalur kualitas informasi laporan keuangan terhadap kinerja pegawai mempunyai pengaruh positif (0,120) yang berarti semakin tinggi kualitas informasi laporan keuangan maka semakin tinggi pula kinerja pegawai.

Besarnya pengaruh tidak langsung pimplementasi SIKD terhadap kinerja pegawai melalui kualitas informasi laporan keuangan sebesar 0,125. Tanda positif tersebut memberi makna bahwa kualitas informasi laporan keuangan terbukti memediasi antara implementasi SIKD dan kinerja pegawai. Adanya implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah akan membantu menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas, informasi laporan keuangan yang berkualitas ini menjadi dasar para pegawai dalam pengambilan keputusan, khususnya pegawai tingkat atas serta dapat dijadikan alat ukur acuan kinerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Implementasi SIKD terbukti berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini mendukung penelitian Igbaria dan Tan (1997) yang menemukan bahwa kepuasan pengguna atas teknologi informasi memiliki efek langsung atas kinerja. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Arbenethy dan Jan Bouwens (2005). (2) Terdapat pengaruh antara implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah dan kinerja pegawai melalui kualitas informasi laporan keuangan. Adanya implementasi Sistem Informasi Keuangan Daerah akan membantu menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas, informasi laporan keuangan yang berkualitas ini menjadi dasar para pegawai dalam pengambilan keputusan, khususnya pegawai tingkat atas serta dapat dijadikan alat ukur acuan kinerja.

Penelitian ini bisa diperluas dengan menambah beberapa variabel pendukung lainnya, karena dalam penelitian ini hanya digunakan satu variabel intervening sehingga tidak cukup kompleks memberikan gambaran dampak implementasi SIKD.

PUSTAKA ACUAN

- Abernethy, M. A., and Jan Bouwens. 2005. *Determinants of accounting innovation*. ABACUS.
- Ajzen, and Fishbein. 1975. The theory of planned behavior organizational behavior and human decision process. *Journal of Applied Social Psychology*. Vol. 32.
- Cavalluzzo, K. S., and C. D. Ittner. 2004. Implementing Performance Measurement Innovations: Evidence From Government. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 29, Nos 3–4.
- David, Effendi. 2001. Pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajer dengan ketidakpastian tugas sebagai variabel moderating (Studi pada Pemda Eks Karisidenan Madiun). *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gatot, Indra. 2005. *Penerapan Sistem Informasi Keuangan Daerah di Indonesia*. Semarang: CV. Duta Nusindo.
- Hair, J. R., Anderson, R. E., Tatham, R. L., Black, W. C. 1998. *Multivariate Data Analyst*. Fifth edition. New York: Prentice Hall International. Inc.
- Honeman, C. T. 1997. *Introduction to managerial performance*. New York: Prentice Hall.
- Igbaria, M., and M. Tan. 1997. The Consequences of Information Technology Acceptance on Subsequent Individual Performance. *Information and Management*, Vol. 21, No. 3.
- Indra Bastian. 2002. *Akuntansi sektor publik di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Imam Ghozali. 2008. *Model persamaan structural , konsep dan aplikasi dengan program AMOS Ver. 18*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kaplan, R. S. 1986. Accounting Lag: The Obsolescence of Cost Accounting Systems. *California Management Review*, Vol. 28, No. 2
- Lyna Latifah. 2005. Pengaruh faktor organisasional, peran konflik kognitif dan efektif dalam tahap awal implementasi sistem keuangan daerah. *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mardiasmo. 2000. *Akuntansi sektor publik*. Yogyakarta: Andi.
- Miah, N. Z and Mia L. 1996. Desentralitation, Accounting control system and Performance of Government Organization : A new Zealand Empirical Study. *Financial Accountability and management*.
- Peraturan Pelaksanaan UU Perimbangan Keuangan antara Pemerintahan Pusat dan Daerah*. 2006. Semarang CV. Duta Nusindo.